

**KEMAMPUAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VIII
SMP ISLAM AN-NASIRIIN JAKARTA BARAT**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh :

Della Rahmaniah

NIM: 2013111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan berjudul “Kemampuan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat” yang disusun oleh Della Rahmaniah Nomor Induk Mahasiswa 2013111 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 1 Agustus 2025
Pembimbing



Nur Kabibuloh, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

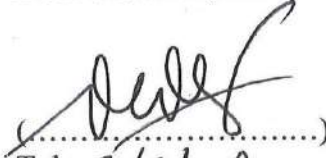
Skripsi dengan judul “Kemampuan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat” yang disusun oleh Della Rahmaniah Nomor Induk Mahasiswa 2013111 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 11 Agustus 2025 dan direvisi sesuai dengan saran dari tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 11 Agustus 2025
Dekan FKIP,



Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI:

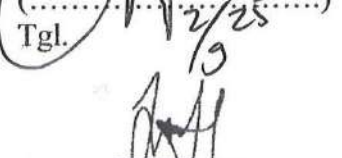
1. Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)

()
Tgl. 2/8/25

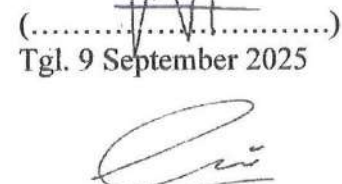
2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang/merangkap Penguji 1)

()
Tgl. 2/8/25

3. Sri Wahyuni, M.Pd
(Penguji 2)

()
Tgl. 9 September 2025

4. Nur Kabibuloh, M.Pd
(Pembimbing)

()
Tgl. 9 September 2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Della Rahmaniah
NIM : 2013111
Tepat/Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Juli 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing, jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 5 Agustus 2025



Della Rahmaniah

NIM: 2013111

MOTTO

*“Bilas muka, gosok gigi, evaluasi
Tidur sejenak menemui esok pagi
Walau pedih, ku bersamamu kali ini
Ku masih ingin melihatmu esok pagi.”*

(Baskara Putra)

“Jika tidak mencoba kita tidak akan tahu manisnya keberhasilan.”

(Della Rahmaniah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan sehat dan melimpahkan rahmat dan hidayahnya sebagai penulis karena mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW, pada keluarganya, sahabatnya serta umatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan skripsi yang jauh dari kata sempurna karena keterbatasan, kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf sebesar-besarnya dan penulis sangat mengharapkan bimbingan serta saran dari berbagai pihak yang telah mumpuni dalam bidang ini. Maka atas bimbingan dan bantuan tersebut, sudah seharusnya penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dr. Syahrizal Syarif, Mp.H Ph.D, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

4. Bapak Nur Kabibuloh, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih selalu memberikan bimbingan untuk penulis, memberikan arahan dan solusi kepada penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan hingga sampai pada penyusunan skripsi.
6. Bapak Ustd. Ahmad Subail, selaku Kepala Sekolah SMP Islam An-Nasiriin Jakarta, Ibu Ana selaku Waka Kurikulum dan Ibu Miftahus Sa'adah, S.Pd.I selaku guru PAI yang sudah membantu, serta Bapak/Ibu Guru dan Karyawan SMP Islam An-Nasiriin Jakarta yang telah memberikan izin dan dukungan untuk mengadakan penelitian di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Mama. Terima Kasih atas segala dukungan, doa yang selalu mengalir dan kasih sayang tulus yang tiada batas untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada saudara kandung dan sepupuku, Azka, Pidol, dan Bedul. Terima kasih atas segala doa, usaha dan support yang telah diberikan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Kepada teman terdekatku di kampus, Maul, Nise, dan Wawa. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik selama perkuliahan. Terima kasih sudah saling memberikan semangat dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi ini.

10. Kepada sohib-sohib perskripsianku, Zen, Fadhli, dan Bojes. Terima kasih sudah banyak membantu, berpartisipasi dan memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabatku, Aping, Vira, Disya, Mega, Nisa, Felya, Maipa, Phitax dan Jihan. Terima kasih banyak telah menjadi sahabat yang selalu memberikan, warna, tawa dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 khususnya kelas A1 dan C1. Terima kasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan perkuliahan penulis.
13. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Agung Wahidar. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis dalam menyusun skripsi ini. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, memberi semangat, memotivasi, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
14. Della Rahmaniah, *last but no least*, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah berjuang dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah memilih berusaha sampai titik ini walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap. Terima kasih karena terus berusaha, tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap

prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri dan berbahialah selalu dimanapun berada.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jakarta, 5 Agustus 2025



Della Rahmaniah

NIM: 2013111

ABSTRAK

Della Rahmaniah. *Kemampuan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan pedagogik guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru PAI dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyusun modul ajar, menerapkan strategi mengajar, dan menerapkan asesmen formatif. Namun, ditemukan beberapa tantangan seperti kesulitan guru dalam menyesuaikan materi dengan keberagaman siswa, kurangnya pelatihan mendalam bagi para guru dan keterbatasan waktu dalam mengajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI masih berada dalam tahap pengembangan, namun telah memberikan dampak positif dalam mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih adil dan efektif bagi siswa.

Kata kunci: Kemampuan Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Della Rahmaniah. *Teacher Competence in the Implementation of Differentiated Instruction in Islamic Religious Education (PAI) Subject in Grade VIII at SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat*. Thesis. Study Program of Islamic Religious Education, Faculty of Teacher Training and Education. Nahdlatul Ulama University of Indonesia (UNUSIA) Jakarta. 2025.

This study aims to examine the pedagogical competence of Islamic Education (PAI) teachers in implementing differentiated instruction in Grade VIII at SMP Islam An-Nasiriin, West Jakarta. The purpose of this research is to identify the pedagogical ability of PAI teachers in designing, implementing, and evaluating differentiated instruction in the Islamic Education subject.

This research employs a qualitative method, involving observation, interviews, and documentation to collect data from PAI teachers and the Vice Principal for Curriculum Affairs. Data analysis is carried out through source and technique triangulation.

The findings of this study indicate that PAI teachers have implemented differentiated instruction by preparing teaching modules, applying instructional strategies, and conducting formative assessments. However, several challenges were identified, such as difficulties in adapting learning materials to student diversity, limited in-depth training for teachers, and time constraints in the teaching process. This study concludes that although the implementation of differentiated instruction in the Islamic Education subject is still in the developmental stage, it has shown a positive impact in promoting more equitable and effective learning experiences for students.

Keywords: Teacher Competence, Differentiated Instruction, Islamic Education.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	10
2. Kurikulum PAI di Sekolah.....	15
3. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran PAI	17
B. Kerangka Berfikir.....	23
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Metode Penelitian.....	28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	30
D. Informan Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Validasi Data (Validasi dan Reliabilitas data).....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Temuan Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	56

A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 3. 1. Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 3. 2. Instrumen Penelitian	34
Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	62
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	63
Lampiran 3. Transkrip Hasil Observasi.....	65
Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.....	67
Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam	69
Lampiran 6. Modul Ajar	72
Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara	75
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	76
Lampiran 9. Data SMP Islam An-Nasiriin.....	77
Lampiran 10. Form Bimbingan Skripsi	80
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 12. Surat Selesai Penelitian	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan zaman dan kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang penting terhadap dunia pendidikan. Seorang guru profesional dituntut untuk dapat mendukung pengembangan kompetensi siswa yang selaras dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Salah satu kemampuan utama yang perlu dimiliki oleh guru adalah keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dengan memperhatikan tidak hanya materi pelajaran, tetapi juga gaya belajar, minat, serta tingkat kesiapan setiap individu peserta didik. (Ananda dkk, 2023 : 6639)

Sebagai Upaya menjawab tantangan dalam dunia Pendidikan, pemerintah menerapkan kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan potensi masing-masing. Salah satu strategi utama dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yakni pendekatan yang menyesuaikan isi dan proses pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, serta gaya belajar siswa. Strategi ini menuntut guru untuk bersikap lebih responsif, reflektif, dan inovatif dalam merancang pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

Carol A. Tomlison, menjelaskan bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materinya dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Melalui penerapan proses

pembelajaran ini, guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk meraih keberhasilan sesuai dengan kapasitas dan potensinya sendiri. (Purnawanto, 2023 : 38)

Dalam konteks tersebut, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan kunci yang dapat digunakan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik memperoleh kesempatan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya (Azmy, 2023 : 220). Namun demikian, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Banyak guru mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi ini akibat keterbatasan pemahaman konsep, kurangnya pelatihan yang mendalam, serta hambatan dalam hal waktu dan ketersediaan sumber daya. Mengacu pada data Kemendikbudristek tahun 2023, tercatat bahwa lebih dari 60% guru di Indonesia masih belum memiliki pemahaman yang mendalam terkait prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Kondisi ini berpengaruh terhadap rendahnya efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka di berbagai tingkat satuan pendidikan. Akibatnya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai sekolah belum berjalan secara maksimal.

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Diperlukan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, serta melakukan asesmen

formatif secara tepat untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa secara individual. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, baik dari segi pemahaman konsep, keterbatasan waktu, kesiapan perangkat ajar, maupun minimnya pelatihan yang relevan.

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan berdiferensiasi memiliki peranan yang sangat krusial, mengingat nilai-nilai keagamaan tidak bisa disampaikan secara efektif melalui metode yang seragam (Adzim dkk, 2024 : 16–17). Setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal latar belakang keagamaan, pemahaman, serta kebutuhan belajarnya. Oleh karena itu, guru PAI perlu mengimplementasikan model pembelajaran yang kreatif dan fleksibel, agar pesan-pesan moral dan spiritual dapat disampaikan secara lebih relevan, bermakna, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa.

Pendidik diharapkan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan memberikan dampak nyata bagi siswa, serta meninggalkan pendekatan pengajaran yang konvensional. Hal ini dikarenakan metode yang sama untuk semua siswa tidak mampu mempertimbangkan perbedaan tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Sehingga dalam konteks pendidikan agama islam sangat diperlukan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berdiferensiasi menjadi konsep yang sangat relevan dalam konteks pendidikan agama islam di mana setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. (Ridwan, 2024 : 138–139)

Berdasarkan hasil pra observasi di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat menunjukkan bahwa para guru terutama guru PAI masih menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, keterbatasan waktu dalam merancang alur tujuan pembelajaran yang fleksibel dalam menyusun modul ajar dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat utama. Disisi lain, kurangnya pelatihan khusus dan pendampingan dari pihak sekolah juga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru, karena ketidaksiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdampak pada proses belajar mengajar yang bersifat seragam yang mengakibatkan sejumlah guru masih menerapkan metode yang sama untuk seluruh siswa.

Situasi ini mencerminkan adanya ketimpangan antara harapan ideal kurikulum merdeka dengan realitas pelaksanaan pembelajaran di lapangan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, dapat mengganggu efektivitas proses belajar serta menghambat pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, maka pembelajaran akan terus bersifat seragam dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Akibatnya, siswa yang memiliki potensi tinggi tidak berkembang optimal, sedangkan siswa dengan kebutuhan khusus atau gaya belajar berbeda akan tertinggal. Hal ini bertentangan dengan tujuan kurikulum merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran dan menekankan

keadilan serta keseimbangan dalam perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual.

Oleh karena itu, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat. Dengan menggali kondisi ini secara lebih mendalam, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan strategi yang lebih responsif dan sesuai dengan konteks kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini secara tidak langsung bertujuan untuk mendorong terciptanya budaya belajar yang inklusif, menghargai keberagaman, serta mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI menjadi sangat penting agar nilai-nilai keagamaan dapat diterima dan dipahami oleh seluruh siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kemampuan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman guru terutama guru PAI terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi.
2. Kurangnya pelatihan dan pendampingan dari pihak sekolah dalam menyusun modul ajar dan asmen
3. Keterbatasan waktu dan kesulitan dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran tidak optimal.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini telah dirumuskan yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan penelitian mengacu pada masalah penelitian. Berdasarkan rumusan penelitian di atas, ditemukan pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan Guru PAI dalam menyusun desain pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dikelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat?
2. Bagaimana kemampuan Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dikelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat?

3. Bagaimana kemampuan Guru PAI dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dikelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kemampuan Guru PAI dalam menyusun desain pembelajaran berdiferensiasi pada mata pembelajaran PAI dikelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui kemampuan Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dikelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat.
3. Untuk mengetahui kemampuan Guru PAI dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dikelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar teoretis untuk penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan informasi dan pengalaman mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat mengetahui usaha-usaha yang perlu atau dapat dilakukan dalam penerapan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

c. Bagi siswa

Penelitian ini sebagai refleksi siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VIII di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan pembenahan atau perbaikan sehingga tercipta suasana baru yang lebih untuk mempermudah dalam memahami pembahasan kondusif.

F. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penelitian ini, maka perlu gambaran secara singkat tentang sistematika pembahasan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu : bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I, Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Kajian Teori yang berisi Kurikulum Merdeka, Kurikulum PAI di Sekolah, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran PAI, Kerangka Berfikir, Tinjauan Terdahulu.

BAB III, Metodologi Penelitian yang berisi Metode Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Deskripsi Posisi Peneliti, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Kisi-kisi Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Validasi Data.

BAB IV, Hasil Penelitian yang berisi Temuan Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memuat temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V, Penutupan yang berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran dimana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Kebutuhan ini dapat berasal dari pengetahuan yang mereka miliki saat ini, gaya belajar mereka, minat mereka dalam mata pelajaran. (Albina, 2022 : 939–955)

Carol Ann Tomlinson yang merupakan salah satu tokoh utama yang mengembangkan gagasan pembelajaran berdiferensiasi. Carol Ann Tomlinson menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran di mana guru lebih aktif mengubah metode dan strategi pengajaran mereka untuk sesuai dengan perbedaan kemampuan, minat dan gaya belajar siswa masing-masing dalam satu kelas. Carol Ann Tomlinson menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mempertimbangkan minat dan profil belajar siswa selain kemampuan akademik mereka. (Fitriyah, 2023 : 67–73) Jadi, pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi perbedaan individu di dalam kelas. Untuk dapat menyesuaikan pembelajaran, guru harus memahami karakteristik siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dengan mengubah konten, proses, dan produk. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap siswa membutuhkan pelayanan pengajaran yang berbeda.

b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unik siswa dan memberi mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan potensi masing-masing. Pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik, membuat lingkungan belajar yang inklusif, dan meningkatkan motivasi.

Secara khusus, tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 2) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.
- 3) Meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar. (Fitriyah, 2023 : 67–73)

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir pada berbagai tingkatan kognitif, dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks. Siswa dipandu untuk bergerak

melalui tingkatan sesuai dengan kemampuan mereka, yang memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran yang beragam dari berbagai tingkat kognitif sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan setiap siswa, memberi mereka kesempatan untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hidup. Pembelajaran berdiferensiasi juga bermanfaat bagi guru karena memungkinkan mereka untuk lebih memahami kebutuhan unik siswa dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membantu guru mengatasi kesulitan mengajar di kelas dengan siswa yang memiliki kebutuhan yang berbeda. (Sutrisno, 2023)

c. Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Distingsi Keunggulan Kurikulum Merdeka

Diferensiasi pembelajaran merupakan strategi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keragaman karakteristik siswa. Saat berada di lingkungan sekolah, setiap siswa membawa latar belakang yang berbeda, seperti kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, serta gaya belajar dan berbagai aspek lainnya. (Sarnoto, 2024 : 15929)

Keberagaman siswa di sekolah tercermin dari perbedaan kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, dan gaya belajar. Oleh karena itu, tidak adil jika guru hanya menyampaikan materi

pelajaran dan menilai peserta didik dengan cara yang sama. Guru perlu memperhatikan keberagaman tersebut dan menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Meilia & Murdiana, 2019).

Maksudnya kalau semua siswa itu beda, berarti tidak adil jika guru mengajar dan menilai mereka dengan cara yang sama. Sama seperti tidak adil kalau semua orang disuruh pakai baju yang ukurannya sama, padahal ukuran badannya beda-beda. Pasti ada yang kekecilan atau kebesaran.

d. Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI

Menurut *Kamus Webster, To Implementt* (mengimplementasikan) artinya menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan menimbulkan dampak akibat terhadap sesuatu sehingga menggambarkan bahwa implementasi memerlukan dukungan yang mampu menghasilkan dampak atau efek tertentu. (Yuniar & Umami, 2023 : 788)

Menurut Lince, kurikulum merdeka berfokus pada siswa dengan guru sebagai fasilitator yang mendorong pengembangan potensi dan minat secara kreatif dan inovatif agar pembelajaran lebih bermakna. Dengan implementasi kurikulum merdeka, diharapkan pembelajaran dapat lebih efektif, bermakna, dan relevan bagi peserta didik serta dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan karakter yang baik. (Pane & Achadi, 2023 : 3749)

Penerapan kurikulum merdeka menjadi tantangan baru bagi guru dan sekolah karena adanya perubahan sistem dari kurikulum sebelumnya. Selain menghadapi tantangan, guru dan sekolah juga menemui berbagai hambatan dalam penerapannya.

e. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada beberapa kompetensi guru yang harus dimiliki: (Nasution dkk, 2023 : 226–227)

- 1) Kompetensi Pedagogik, sebagaimana dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a, merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa agar mereka mampu mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Kompetensi Kepribadian, seorang guru memiliki kepribadian yang baik karena selain mengajar, ia juga membimbing siswa dan menjadi teladan melalui sikap dan perilaku yang luhur.
- 3) Kompetensi Profesional, masalah utama profesi terletak pada tanggung jawab dan dampak jabatan. Profesionalisme guru ditentukan oleh keahlian dan jenjang pendidikannya, sehingga penting bagi guru memahami perannya agar dapat menjalankan tugas dengan tepat di sekolah maupun di masyarakat.

- 4) Kompetensi Sosial, dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, kompetensi sosial adalah kemampuan guru berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

Menurut Nasution, kompetensi guru yang harus dimiliki oleh setiap guru ada 4 kompetensi diantaranya: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

2. Kurikulum PAI di Sekolah

a. Desain Kurikulum PAI di Sekolah

Kata desain juga memiliki artian atau makna yang dapat digunakan sebagai kata kerja dan kata benda. Hamalik berpendapat bahwa desain merupakan suatu *direction* yang berfungsi untuk memberi dasar, arahan, tujuan dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan kegiatan. Dalam tulisan ini yang dimaksud dengan desain yaitu suatu rangkaian pelaksanaan model kurikulum dalam dunia pendidikan. (Dewi & Yusilafita, 2024 : 193)

Desain kurikulum dipahami sebagai kegiatan menyusun model kurikulum yang sesuai dengan misi dan visi suatu lembaga pendidikan. Fred Percivel dan Henry Ellington yang dikutip oleh Hamalik menyatakan bahwa desain kurikulum mencakup proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Oleh karena itu, desain pengembangan kurikulum adalah proses

menyusun komponen-komponen kurikulum agar selaras dengan visi dan misi sekolah, melalui tahap validasi, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Capaian Pembelajaran Kurikulum PAI di Tingkat SMP

Sebelum merencanakan pembelajaran mata pelajaran PAI, guru melakukan analisis menyeluruh terhadap hasil belajar yang diharapkan. Hal ini penting agar tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Sekolah mengidentifikasi dan mengevaluasi standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum tersebut untuk jenjang sekolah menengah pertama. Standar ini mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dikuasai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.

Setelah mengevaluasi standar kompetensi, guru PAI meninjau indikator pencapaian yang telah ditetapkan untuk setiap standar kompetensi tersebut. Indikator-indikator ini membantu dalam menetapkan tujuan pembelajaran PAI yang spesifik dan terukur. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap capaian pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. (Ramadhani, 2024: 3979)

3. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran PAI

a. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran PAI

Menurut Anis Sukmawati, menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI dapat dicapai melalui penerapan strategi. Selain itu, metode ini memungkinkan belajar yang lebih natural dan sesuai dengan profil belajar siswa. Serta melibatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa untuk mendukung keberhasilan siswa. (Sukmawati, 2022 : 126)

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang melayani kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kesiapan, minat serta preferensi belajar siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang signifikan, bermakna serta dapat melakukan perubahan-perubahan lebih baik yang berdampak besar maupun kecil. Langkah awal dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk mata pelajaran PAI adalah menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa. Menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci sebelum memulai kelas sangatlah penting. Tujuan pembelajaran bukan hanya harus dipahami oleh guru yang mengajar, tetapi juga harus dipahami dengan jelas oleh siswa agar mereka mengetahui alasan dan tujuan mempelajari materi yang akan diajarkan. (Hasnawati & Netti, 2022 : 5)

Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu, usaha dan pengalaman, namun efektif mendorong keaktifan siswa dan mengoptimalkan potensi belajarnya.

b. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran PAI

Karakteristik adalah sifat yang membedakan sesuatu dari yang lain. Beberapa karakteristik pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut: (Widodo, 2020 : 45–60)

- 1) Berpusat pada siswa, pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada minat, kebutuhan, dan kemampuan setiap siswa daripada materi pelajaran yang sama untuk semua siswa.
- 2) Fleksibilitas dalam pengajaran, model ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengubah dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Penilaian berkelanjutan, dalam pembelajaran berdiferensiasi penilaian formatif yang berkelanjutan sangat penting.
- 4) Pengelompokan yang fleksibel, siswa biasanya dikelompokkan dalam kelompok berdasarkan kebutuhan atau tingkat kesiapan mereka, yang mungkin berubah seiring waktu.
- 5) Pengajaran yang bervariasi, guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menerima gaya belajar siswa yang berbeda seperti visual, auditori atau kinestetik.

c. Tahapan dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Purba, pembelajaran berdiferensiasi perlu diterapkan melalui tahapan-tahapan yang saling berhubungan, berlangsung secara berulang, dan berkesinambungan. Setiap tahapan membentuk suatu siklus yang mendukung siswa menjalani proses belajar secara menyeluruh dan berkelanjutan. (Wahyuningtyas dkk, 2023 : 118)

1) Tahap Persiapan, yang dapat dilakukan sekolah meliputi pembekalan guru agar siap menjalankan berbagai peran sebagai berikut:

a) Guru sebagai perancang pembelajaran

Guru harus siap menyusun RPP, merancang langkah pembelajaran di kelas, memvisualisasikan prosesnya, serta mengantisipasi hambatan. Guru juga perlu menetapkan indikator pencapaian dan metode penilaian yang sesuai dengan keberagaman siswa. (Wahyuningtyas dkk, 2023 : 120)

b) Guru sebagai fasilitator

Guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif untuk memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu membimbing siswa agar memahami materi, baik dalam pembelajaran individu maupun kelompok. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana belajar

yang menyenangkan, mendorong interaksi antar siswa, dan membantu mereka terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Guru juga harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan siswa, seperti perencanaan pembelajaran, penyediaan sumi mengajar dan penilaian.

c) Guru sebagai motivator

Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif, membimbing pola pikir berkembang siswa, serta mendukung pengaturan diri mereka melalui komunikasi positif dan membangun.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Melakukan asesmen diagnostik

Menurut Kemendikbud, asesmen diagnostik adalah penilaian untuk mengetahui kemampuan, kelebihan dan kekurangan siswa agar pembelajaran dapat disesuaikan. Penilaian ini membantu guru merancang pembelajaran yang tepat berdasarkan tingkat kesulitan yang sesuai bagi siswa.

b) Analisis kurikulum

Analisis kurikulum membantu guru membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar siswa sebagai referensi untuk aktivitas pembelajaran. Rencana pembelajaran ini sangat membantu dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan

tidak menyimpang dari tujuan belajar. Analisis kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai dalam langkah-langkah ini antara lain penentuan tujuan pembelajaran sebagai landasan perencanaan, desain bentuk dan materi asesmen, dan menentukan strategi pembelajaran dari awal hingga penilaian. (Sidiq Alrabi, 2023 : 7)

c) Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran ini dapat dilakukan guru berdasarkan hasil asesmen diagnostik dan analisis kurikulum. Teori yang digunakan berasal dari Carol A. Tomlinson (2001), yang menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi harus melibatkan:

1. Diferensiasi konten, konten pembelajaran mencakup pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa sesuai kurikulum. Guru perlu menyesuaikan dengan minat, tingkat literasi, numerasi, dan pengetahuan siswa agar materi lebih relevan dan kontekstual. (Bayumi dkk, 2021 : 32)
2. Diferensiasi proses, diferensiasi pada proses berkaitan dengan cara peserta didik menerima informasi untuk membangun pemahaman terhadap konsep dan keterampilan. Dalam merancang strategis proses yang

berdiferensiasi, guru perlu mempertimbangkan berbagai jenis aktivitas.

3. Diferensiasi produk, hasil kerja yang ditunjukkan siswa kepada guru, seperti tulisan, presentasi, atau pertunjukan, untuk menilai pemahaman mereka terhadap tujuan pembelajaran. Melalui diferensiasi produk, siswa dapat memperluas pengalaman belajar dan mengaitkan pengetahuan dengan konteks nyata. (Swandewi, 2021 : 56)

3) Tahap Evaluasi

Proses pembelajaran berdiferensiasi diakhiri dengan tahap evaluasi. Serangkaian data dan kesimpulan akan dibuat dari analisis hasil pembelajaran yang telah berlangsung untuk menentukan capaian dan perkembangan siswa. Evaluasi terhadap peserta didik juga mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi yang dapat diolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang profil siswa dan perkembangan siswa. Pada tahap evaluasi, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan. (Wahyuningtyas dkk, 2023 : 123)

- d. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI

Menurut Supriana dkk, tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pun beragam. (Supriana dkk, 2024: 9) Misalnya manajemen waktu, bahwa guru membutuhkan waktu ekstra untuk mempersiapkan, melaksanakan dan melakukan penelitian dalam pembelajaran diferensiasi yang bermakna.

Tantangan kedua perlunya peningkatan SDM khususnya guru, karena kurangnya pengetahuan bagi guru menjadi salah satu penghalang terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi.

Tantangan ketiga kompleksitas pelaksanaan, adanya kompleksitas ini membuat guru kewalahan untuk merencanakan dan mengelola pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

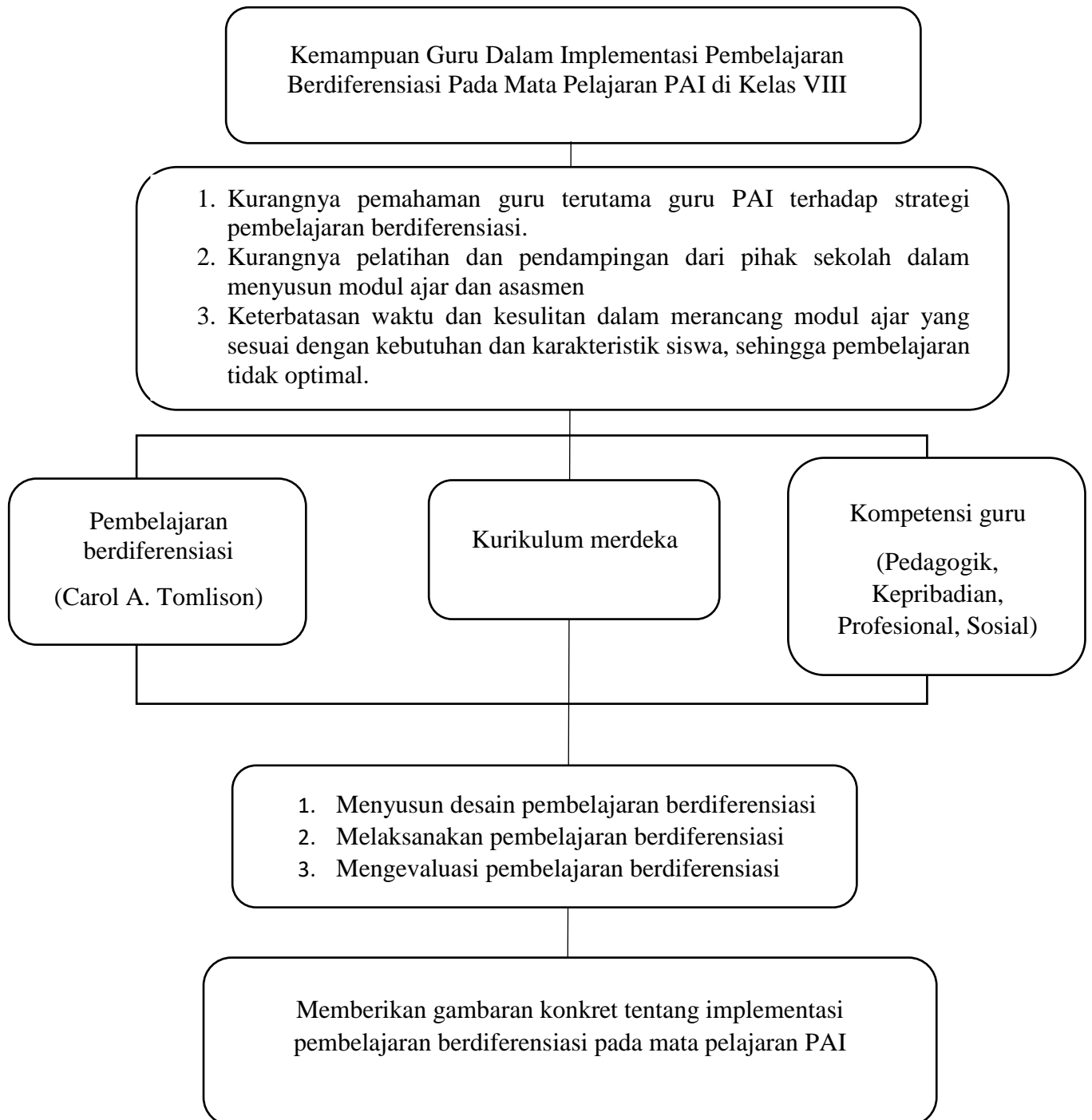
Tantangan ke empat ketika guru mengelola kelas yang lebih besar, bahwa besarnya jumlah siswa dalam satu kelas membuat pembelajaran tidak efektif.

Tantangan ke lima yang dirasakan guru adalah adanya ketakutan dan ketidakpercayaan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, hal ini disebabkan akan ketidakpastian tentang kemampuan mereka untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

B. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa pembahasan yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sopianti (2022) “*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut*”. Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang langkah-langkah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Seni Budaya dengan materi memainkan alat musik barat. Persamaan hasil penelitian yang relevan di atas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian relevan ini terletak pada materi pelajaran, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sopianti membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati (2022) berjudul “*Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kreativitas dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Jenis penelitian yang

digunakan adalah penelitian kualitatif fenomenologi yang data-datanya diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas pada siswa saat belajar pendidikan agama islam setelah diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensiasi karena terbukti siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat dan daya imajinasinya tinggi. Persamaan hasil penelitian yang relevan di atas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati terletak pada strategi meningkatkan kreativitas.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Feny Rahma Maulidia, dkk (2023) "*Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran di kelas, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Persamaan hasil penelitian yang relevan di atas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan

oleh Feny Rahma Maulidia, dkk berfokus pada strategi pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan fokus penelitian ini tentang kemampuan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang mengkaji cara melakukan penelitian ilmiah secara benar. Penelitian ilmiah disusun secara sistematis untuk membantu peneliti megumpulkan data atau informasi yang relevan dengan objek penelitian. Agar penelitian berjalan baik, metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan subjek atau objek yang diteliti. Penggunaan metode yang tidak sesuai dapat menyebabkan kerancuan dan hasil penelitian yang tidak valid serta sulit dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Seperti yang didefinisikan oleh sugiyono (2019 : 43), metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian untuk menyelidiki dan menjelaskan fenomena alam dan social secara sistematis dan ilmiah.

Metode penelitian kualitatif berfokus pada pengamatan terhadap suatu fenomena dan pemahaman yang mendalam terhadap makna di balik fenomena tersebut. Ketajaman analisis dan kejelasan dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh terhadap kekuatan kata dan kalimat yang dipilih. Oleh karena itu, Basri menyatakan bahwa fokus utama dari penelitian kualitatif adalah pada proses dan makna yang dihasilkan. (Chariri, 2009)

Tujuan Metode Penelitian Kualitatif yaitu Creswelll merumuskan tujuan penelitian kualitatif menjadi empat komponen, yaitu tujuan utama:

fenomena sentral topik penelitian dan positioning penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mendeskripsikan, mengembangkan dan menemukan fenomena sentral. Racun sentral adalah sesuatu yang ditujukan untuk tujuan eksplorasi. Objek penelitian diidentifikasi dengan menyatakan secara jelas lokasi penelitian. (Irawan, 2008)

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara berharap, artinya persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2025 dengan jadwal dan agenda kegiatan seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1. Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Waktu penelitian									
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan dan persetujuan judul skripsi										
2.	Penyusunan proposal penelitian										
3.	Seminar proposal										
4.	Observasi dan pelaksanaan penelitian										
5.	Penulisan data analisis										

selanjutnya, diharapkan kegiatan observasi ini akan memberikan wawasan yang lebih baik mengenai SMP Islam An-Nasiriin, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak yang memberikan informasi, baik berupa individu, objek, maupun lembaga. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari:

1. Guru dalam pelajaran PAI.
2. Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah startegis yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data mengacu pada suatu cara tertentu yang bersifat abstrak, tidak tampak dalam bentuk fisik, tetapi dapat diamati melalui penerapannya. (Sudaryono, 2016: 75) Metode yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, sehingga

dapat menghasilkan data dari pengamatan tersebut. (Arikunto, 2010 : 272)

Melalui metode observasi, peneliti dapat mencatat dan mengamati secara sistematis berbagai gejala yang diteliti tanpa perlu mengajukan pertanyaan langsung. Dalam penelitian ini, fokus observasi peneliti adalah kemampuan guru PAI dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dikelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan pihak yang memberikan informasi. Menurut Moleong, wawancara merupakan bentuk komunikasi percakapan langsung dengan tujuan tertentu secara terstruktur, pada metode wawancara ini, peneliti dan narasumber berhadapan langsung untuk mendapatkan fakta dan data untuk tujuan tertentu demi mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan suatu penelitian. (Yuhana & Aminy, 2019 : 92)

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara atau *interview* adalah salah satu metode pengumpulan data adalah dengan bertemu langsung dengan narasumber yang relevan dengan penelitian dan melakukan sesi tanya jawab untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara ini untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru PAI dalam menyusun, melaksanakan dan evaluasi

pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam An-nasiriin Jakarta Barat. Wawancara ini akan melibatkan guru PAI. Peneliti akan melakukan wawancara pada guru PAI, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

3. Dokumentasi

Menurut KBBI, dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan atau menyajikan bukti dan informasi, seperti gambar, kutipan, potongan koran, dan bahan referensi lainnya. Sementara itu, Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, foto, atau karya monumental dari seorang tokoh. (Safni Febri & Mardhatillah, 2018 : 60)

Pada metode pengumpulan data penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mencatat dan menganalisis hal penting yang ditemukan dalam unsur penelitian ini, seperti hasil upaya mengatasi perencanaan, pelaksanaan dan asesmen Kurikulum Merdeka. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis dokumen catatan guru PAI setelah pembelajaran.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian atau mengukur objek dari variabel yang diteliti. (Yusup, 2018: 18) Dalam penelitian ini, penelitian telah menentukan instrumen penelitian berupa wawancara dengan pedoman wawancara:

Tabel 3. 2. Instrumen Penelitian

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
1	Kemampuan guru dalam menyusun desain pembelajaran berdiferensiasi	Pemahaman guru pada prinsip diferensiasi	Guru PAI, Waka Kurikulum	Wawancara, Dokumentasi
		Guru menyusun tujuan pembelajaran berdiferensiasi	Guru PAI, Waka Kurikulum	
		Perencanaan guru dalam strategi dan media pembelajaran	Guru PAI, Waka Kurikulum	
2	Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi	Penerapan strategi diferensiasi dalam proses belajar	Guru PAI	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Tantangan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajar	Guru PAI	
		Fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran	Guru PAI	
3	Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi	Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi	Guru PAI, Waka Kurikulum	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
		Memberikan umpan balik sesuai capaian siswa	Guru PAI	
		Refleksi dan perbaikan pembelajaran	Guru PAI	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses kegiatan penelitian yang berkelanjutan dengan fokus pada data yang sudah terkumpulkan. Proses yang berlangsung terus menerus ini menuntut peneliti untuk menggolongkan data-data yang sudah terkumpul, memilah mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga data tersebut menjadi jelas, dapat dipahami dan memberikan arti. (Junaid, 2016 : 65)

Metode analisis data kualitatif melalui proses tiga alur, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data itu sebagai suatu proses pemilihan, penyederhanaan, dan mengidentifikasi data mentah yang sudah diperoleh dengan melakukan langkah mengkategorikan data. Pada reduksi data ini peneliti melakukan pemilihan dan merangkum data-data pokok yang penting dari hasil wawancara.

2. Penyajian data

Penyajian data itu pengumpulan atau penyatuan informasi data yang memungkinkan dijadikan simpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti akan menyajikan data yang sudah dikumpulkan serta dikelompokkan sehingga mempermudah dalam memahami data yang sudah didapat.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan itu gambaran hasil melalui data yang sudah peneliti kumpulkan dan sudah diuraikan. Kesimpulan awal yang didapatkan bersifat sementara, simpulan dapat berubah-berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan lebih mendukung.

H. Validasi Data (Validasi dan Reliabilitas data)

Pengujian validasi data dalam penelitian ini digunakan untuk menjaga objektivitas, akurasi, ketekunan, dan kepastian sebagai bagian dari pemeriksaan validasi untuk mendapatkan data yang valid, perlu dilakukan verifikasi data dari berbagai sumber, teknik dan kerangka waktu.

Triangulasi merupakan metode yang paling sering digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber atau metode lain sebagai alat untuk memverifikasi atau membandingkan data yang telah dikumpulkan.

Validasi adalah upaya memastikan data yang dilaporkan sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi untuk membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi guna menjamin keaslian dan keakuratan data. Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu diantaranya:

1. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk kredibilitas dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik adalah instrumen untuk memastikan kredibilitas data dengan memverifikasi data yang sama menggunakan metode atau teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu adalah triangulasi yang dapat memengaruhi hasil data. Wawancara yang dilakukan pada waktu berbeda pagi, siang dan malam dapat menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi jenis ini, *pertama* triangulasi sumber data berupa informasi dari tempat, kejadian, dokumen dan record yang berkaitan dengan data diteliti. *Kedua*, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi. *Ketiga*, triangulasi waktu atau pengumpulan data pada saat pengumpulan data dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat adalah sekolah menengah pertama Islam swasta yang didirikan oleh Yayasan An-Nasiriin yang didirikan pada 28 November 2019. Berlokasi di Jalan Klingkit Timur RT. 006/012 No. 104, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat, 11740, sekolah ini berada dibawah Kementerian Agama dan menggabungkan kurikulum umum dengan Pendidikan Islam.

Sekolah ini berfokus pada pengembangan akademik dan pembinaan akhlak serta karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. SMP Islam An-Nasiriin didirikan untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat akan sekolah menengah pertama yang menekankan pembentukan akhlak dan karakter siswa. Kurikulum nasional diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, agar siswa belajar dalam suasana yang nyaman, kreatif dan tetap religius.

A. Temuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kemampuan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru PAI diperoleh data sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menyusun desain pembelajaran berdiferensiasi

Dalam kegiatan pembelajaran, SMP Islam An-Nasiriin Jakarta berperan aktif dalam menerapkan pembelajaran menggunakan

kurikulum merdeka. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam An-Nasiriin yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

“Di SMP Islam An-Nasiriin kami menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik serta mendorong penerapan profil pelajar Pancasila” (Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 21 Juni 2025).

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yakni Ibu Listiana diketahui bahwa proses pembelajaran di SMP Islam An-Nasiriin telah mengacu pada kurikulum merdeka dan hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh Ibu Mita di kelas VIII juga mengacu kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai pembelajaran berdiferensiasi:

“Yaitu pembelajaran untuk menyesuaikan proses belajar dengan perbedaan minat, bakat dan potensi anak yang beragam. Tujuannya agar setiap siswa bisa belajar dengan cara yang sesuai bagi dirinya dan mencapai hasil belajar yang optimal” (Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 21 Juni 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik dan mencapai hasil yang optimal. Menurut Carol Ann Tomlison, tujuan pembelajaran

berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang adil sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar mereka masing-masing.

Melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru lebih mudah merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar siswa. Guru PAI di kelas menjadi kunci dalam menyusun kegiatan belajar agar siswa lebih mudah memahami materi, sehingga materi dapat disampaikan dengan baik dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru memiliki peran penting sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Dalam tahap menyusun desain atau persiapan pemahaman guru PAI kelas VIII terhadap prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi tergolong cukup baik meskipun belum mendalam. Secara umum, guru menyadari bahwa setiap siswa punya kemampuan awal yang tidak sama, sehingga butuh pendekatan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai pemahaman prinsip diferensiasi:

“Saya memahami pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa yang beragam. Artinya, guru perlu mengenali perbedaan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai, supaya semua siswa bisa mencapai potensi terbaiknya” (Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 21 Juni 2025).

Guru Pendidikan Agama Islam, menambahkan terkait pemahaman dalam konsep pembelajaran berdiferensiasi:

“Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda maka penanganan dan menyikapinya tentu sesuai dengan apa yang mereka kuasai tapi tetap harus melaksanakan setiap pembelajaran sekalipun itu bukan potensinya” (Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 21 Juni 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pemahaman guru pada prinsip diferensiasi menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, sehingga perlu penanganan sesuai kemampuannya.

Berdasarkan observasi, dalam pelaksanaannya setiap guru memiliki pendekatan dan gaya masing-masing dalam menyampaikan materi ajar. Kreativitas serta pemahaman guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan guna menciptakan proses pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Ibu Mita berupaya membuat suasana belajar yang menarik agar siswa tetap antusias dan tidak merasa bosan.

Dalam tahap menyusun desain atau persiapan, guru memiliki peran penting dalam menyusun rencana pembelajaran yang dikenal sebagai modul ajar. Sebelum menyusun modul tersebut, guru perlu menetapkan tujuan serta merancang alur pembelajaran yang akan dijalankan agar capaian pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Guru biasanya menetapkan satu tujuan yang sama untuk semua siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, atau cara belajar mereka. Tujuan diterapkan pembelajaran berdiferensiasi

adalah untuk mengakomodasi dan mendukung beragam kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai penyusunan tujuan pembelajaran yang fleksibel:

“Tujuan pembelajaran disusun dengan menggunakan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil pretest yang dilakukan di awal pembelajaran” (Hasil Wawancara Waka Kurikulum, 21 Juni 2025).

Guru Pendidikan Agama Islam, menambahkan mengenai tujuan pembelajaran:

“Dalam menyusun tujuan pembelajaran mata pelajaran PAI, saya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan keberagaman siswa, agar tujuan pembelajaran ini dapat saya laksanakan dengan baik sesuai materi yang diajarkan. Metode yang saya gunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok maupun pembelajaran individual yaitu seperti kegiatan menghafal” (Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 21 Juni 2025).

Dalam kutipan wawancara di atas, dapat diperoleh bahwa penyusunan tujuan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan mengacu pada kebutuhan siswa yang teridentifikasi melalui hasil pretest di awal pembelajaran. Berdasarkan observasi, menunjukkan bahwa guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, maupun kegiatan individual seperti menghafal, yang disesuaikan dengan karakteristik dan keberagaman siswa.

Setelah menyusun tujuan pembelajaran, maka Langkah selanjutnya perencanaan strategi dan media pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan materi merupakan langkah penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, karena dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa, guru dapat menentukan metode yang paling relevan untuk tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Selain itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi, karena media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai perencanaan strategi dan media pembelajaran:

“Dalam merencanakan strategi dan media pembelajaran berdiferensiasi ini saya menyesuaikan dengan tema atau materi pembelajaran yang akan dilakukan, lalu saya pikirkan metode apa yang cocok dan sesuai dengan materi.” (Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 21 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa merancang strategi dan media pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan tema atau materi ajar. Oleh karena itu, guru mempertimbangkan metode yang tepat agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

Tahap selanjutnya setelah tahap penyusunan yaitu tahap pelaksanaan. Carol Ann Tomlison menekankan teori diferensiasi bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa.

Penerapan strategi dan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Ibu Mita dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan hal baru bagi guru dan siswa, sehingga dalam merancang guru perlu terus belajar untuk menerapkannya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai penerapan strategi diferensiasi ini:

“Strategi untuk mengenal mereka, saya perlu mengaitkan materi dengan pengalaman mereka lalu membagi kelompok dan memberikan tugas berbeda sesuai tingkat kesiapan lalu di akhir saya melakukan refleksi bersama agar semua siswa bisa berbagi pemahaman”. (Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 21 Juni 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat menggunakan strategi mengenal siswa dengan mengaitkan materi pada pengalaman mereka. Kemudian hasil observasi menunjukkan dalam

proses pembelajaran, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing dan diberikan tugas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta kesiapan mereka. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar sesuai kebutuhan mereka sehingga keterlibatan dan pemahaman terhadap materi dapat meningkat. Di akhir pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam melakukan refleksi bersama untuk saling berbagi pemahaman.

Menurut Ibu Mita, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka memiliki tantangan tersendiri, meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak.

Pada pembelajaran diferensiasi ini, guru menghadapi tantangan dalam pengimplementasiannya di kelas, berikut keterangan dari Ibu Mita sebagai guru Pendidikan Agama Islam:

“Tidak terlalu banyak tantangan tapi tantangan utamanya perbedaan siswa yang sangat beragam dalam satu kelas berarti saya hanya harus lebih extra memperhatikannya sehingga perlu persiapan lebih detail. Sisanya di era sekarang ini mereka lebih tahu metode mana yang cocok dengan pembelajaran, tentu dengan kesepakatan di awal mengenai apa yang bisa mereka lakukan lalu konsekuensinya”. (Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 21 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada tantangan utama salah satunya yaitu keberagaman siswa, sehingga guru perlu memberikan perhatian lebih yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan para siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi respon para siswa sangatlah antusias, senang dan kondusif. Mereka merasa diperhatikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Listiana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran:

“Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ini menghasilkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan para siswa juga sangat antusias, mereka merasa lebih diperhatikan karena kegiatan belajar sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka dan pembelajaran bukan hanya membuahkan hasil tapi juga ada proses berdasarkan dari diri siswa” (Hasil Wawancara Waka Kurikulum, 21 Juni 2025).

Guru Pendidikan Agama Islam, menambahkan terkait fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi ini:

“Beberapa anak saya lewati jika itu diluar kemampuan mereka, saya yakin mereka sudah mengusahakannya lalu saya pastikan dasar-dasar dari materi setidaknya dapat ia pahami. Saya juga kadang menugaskan teman sebangkunya untuk membantunya tujuannya supaya mereka tidak tertinggal dan tetap percaya diri”. (Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 21 Juni 2025).

Dalam hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, Ibu Mita memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih metode yang menurut mereka sesuai untuk mendukung proses belajar mereka. Metode yang diterapkan Ibu Mita antara lain metode ceramah untuk menyampaikan materi, serta metode diskusi yang bertujuan untuk mendorong siswa saling berbagi pengetahuan dan pemahaman agar mereka dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber dan sudut

pandang, serta metode tanya jawab yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan dapat menjawab pertanyaan.

3. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi

Setelah melalui tahap menyusun desain atau perencanaan dan pelaksanaan, tahap berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi penting dilakukan secara terarah agar guru dapat melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan asesmen formatif. Asesmen ini digunakan untuk menilai hasil kerja siswa. Selain itu, guru juga melihat kembali hasil belajar siswa sebagai cerminan keberhasilan metode yang ia gunakan. Jika masih ada banyak siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, guru akan mengevaluasi bagian mana yang perlu diperbaiki, baik dari cara penyampaian, media pembelajaran, maupun bentuk tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai evaluasi pembelajaran berdiferensiasi:

“Saya menggunakan asesmen formatif selama proses belajar, menilai hasil kerja individu atau kelompok, serta melihat perubahan sikap dan pemahaman siswa. Saya juga melakukan refleksi untuk menilai apakah strategi yang digunakan efektif dan mencatat apa yang perlu diperbaiki dan mencatat kendala

atau solusi selama pembelajaran” (Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 21 Juni 2025).
Wakil Kepala Sekolah dalam bidang Kurikulum,

menambahkan terkait evaluasi pembelajaran:

“Saya melakukan evaluasi melalui asesmen formatif atau ketercapaian pada siswa selama proses belajar untuk melihat pemahaman siswa, refleksi guru seperti merefleksikan proses pembelajaran setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru menerima masukan dari guru lain selanjutnya saya meminta umpan balik dari siswa tentang kegiatan yang mereka sukai atau kesulitan yang dihadapi” (Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 21 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa Ibu Mita menggunakan asesmen formatif untuk memantau proses belajar siswa secara menyeluruh dan melakukan refleksi agar strategi pembelajaran dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ibu Mita juga merefleksikan setelah proses pembelajaran seperti merenungkan apakah metode yang digunakan sudah efektif, apakah semua siswa sudah aktif, dan apakah materi serta tugas yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai umpan balik sesuai capaian siswa:

“Menetapkan tujuan pembelajaran, Quiziz, penilaian, lalu cara ia dapat menjelaskan atau mengembangkan materi, mendorong siswa memahami lebih jauh materi, membuat mereka berfikir dapat memberi contoh dari materi yang didapat, fokus pengembangan khususnya dalam mata pelajaran PAI yang menggunakan istilah-istilah dengan bahasa Arab yang sulit mereka pahami, lalu beri apresiasi dan

Reward” (Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 21 Juni 2025).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa guru merancang pembelajaran dengan menetapkan tujuan yang jelas, menggunakan media interaktif seperti Quiziz, memberikan penilaian, serta mendorong siswa berpikir kritis dan memahami materi lebih dalam, khususnya istilah Arab dalam Pendidikan Agama Islam dan juga memotivasi siswa melalui apresiasi dan pemberian reward.

Dalam tahap evaluasi, guru melakukan refleksi untuk menilai respons dan tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran. Refleksi ini membantu guru memahami apakah pendekatan yang digunakan sudah sesuai atau perlu disesuaikan lagi dengan kondisi siswa. Selain itu, guru juga mengumpulkan lembar jawaban siswa untuk menilai sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi membantu pemahaman materi dan untuk mengetahui aspek yang masih perlu diperbaiki.

Hal ini disampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“Remedial, soal-soal, refleksi dan fokus pengembangan dan pemahaman”. (Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 21 Juni 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa Ibu Mita memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dengan baik sesuai kebutuhannya.

B. Pembahasan

1. Kemampuan guru dalam menyusun desain pembelajaran berdiferensiasi

Dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat, guru perlu melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran salah satunya menyusun desain pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian ini oleh (Dewi & Yusilafita, 2024) yang mengungkapkan bahwa desain yaitu suatu rangkaian pelaksanaan model kurikulum dalam dunia pendidikan. Pada tahap penyusunan desain ini, guru memiliki peran penting dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya. Guru memegang peran penting sebagai perancang pembelajaran. Pertama-tama, guru harus menetapkan tujuan dan alur pembelajaran berdasarkan capaian yang telah ditetapkan tujuan dan alur pembelajaran berdasarkan capaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selanjutnya, guru juga perlu merencanakan asesmen diagnostik yang akan dilakukan di awal pembelajaran. Persiapan media, metode, dan sumber belajar untuk digunakan dalam kelas juga sangat penting. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran secara terstruktur dan menarik agar siswa lebih mudah memahami materi.

Peran guru sebagai fasilitator mengharuskan guru siap membimbing siswa yang memiliki karakteristik beragam di dalam

kelas. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran, mendukung aktivitas belajar siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Guru juga harus mampu memenuhi kebutuhan semua siswa dengan baik, dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar. Hal ini selaras dengan pernyataan (Hattarina et al., 2022) yang menyatakan bahwa guru memiliki kemampuan dan kebebasan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru memiliki peran penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, terus memberikan motivasi agar mereka semangat belajar. Kemampuan yang dimiliki siswa perlu selalu didukung dan diupayakan pengembangannya, terutama saat pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian Ibu Mita telah menunjukkan perannya pada tahap menyusun desain implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menyusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil pretest dan modul ajar. Ibu Mita sudah menunjukkan langkah yang cukup baik dengan terlebih dahulu menyusun modul ajar, merancang asesmen diagnostik, serta menyiapkan metode, media, dan sumber belajar. Selain itu, Ibu Mita juga perlu mempersiapkan mental untuk membimbing proses belajar di kelas yang memiliki siswa dengan karakter beragam. Guru juga harus siap untuk terus memberikan motivasi agar siswa bersemangat, aktif

selama pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam tahap persiapan atau menyusun desain pembelajaran berdiferensiasi, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator.

2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

Tahap awal dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan pelaksanaan asesmen diagnostik. Melalui asesmen ini, Ibu Mita dapat mengidentifikasi tingkat kesiapan, minat, serta gaya belajar siswa. Ibu Mita memulai proses ini dengan memberikan pre-test, dilanjutkan dengan tes yang berisi pertanyaan seputar pengetahuan dasar terkait materi yang akan dipelajari. Pelaksanaan asesmen diagnostik di kelas VIII berjalan dengan baik, yang terlihat dari banyaknya antusiasme siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tersebut secara serius.

Setelah dilakukan asesmen diagnostik maka Ibu Mita perlu menganalisis kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran yang dicapai dan merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilakukan di kelas sesuai dengan hasil asesmen diagnostik. Strategi pembelajaran yang dapat direncanakan antara lain menyesuaikan dengan tema atau materi yang akan diajarkan. Dalam menganalisis kurikulum yang dilakukan oleh Ibu Mita sudah berjalan dengan baik karena sudah merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Setelah dilakukan analisis kurikulum, maka Ibu Mita dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pengelompokkan siswa berdasarkan pretest atau profil belajar, hasil analisis awal membagi siswa ke dalam kelompok yang berbeda selama proses pembelajaran. Kelompok-kelompok ini dibentuk berdasarkan minat dan preferensi siswa, diferensiasi konten, proses, dan produk. Guru menerapkan perbedaan dalam tiga elemen utama yaitu konten, proses dan produk dalam pembelajaran, pembelajaran interaktif dan variatif, guru menggunakan berbagai aktivitas belajar, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, maupun pembelajaran individual yaitu seperti menghafal. Setiap kelompok atau individu menerima instruksi yang disesuaikan untuk mengerjakan tugas, refleksi dan evaluasi berkala, guru secara aktif memantau perkembangan setiap kelompok selama pembelajaran berlangsung. Mereka secara langsung memberikan umpan balik kepada siswa yang memerlukan lebih banyak bimbingan dan menyesuaikan metode pembelajaran jika kelompok tertentu mengalami kesulitan.

3. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh Ibu Mita dilakukan dengan menilai tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh siswa. Selain itu, Ibu Mita juga melaksanakan evaluasi formatif di akhir setiap materi pembelajaran dan juga Ibu Mita mengevaluasi dirinya melihat kembali

apakah cara mengajarnya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, 2020) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi penilaian formatif yang berkelanjutan sangat penting. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan siswa mengenai cara meningkatkan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, evaluasi juga mencakup asesmen sebagai tahap akhir yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa dan ketercapaian tujuan belajar.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Mita telah berjalan dengan baik. Beliau melaksanakan evaluasi di akhir pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemberian soal sesuai materi yang telah diajarkan, serta saat kegiatan presentasi pembelajaran. Jika terdapat siswa yang belum memahami materi, mereka diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada Ibu Mita dan juga Ibu Mita mencatat kendala atau solusi selama pembelajaran sebagai bahan evaluasi untuk pertemuan berikutnya. Hal ini selaras dengan pernyataan (Ramadhani, 2024) yang menyatakan bahwa setelah mengevaluasi standar kompetensi, guru PAI meninjau indikator pencapaian yang telah ditetapkan untuk setiap standar kompetensi tersebut. Indikator pencapaian ini membantu dalam menetapkan target yang spesifik dan terukur untuk pembelajaran PAI. Dengan melakukan analisis capaian

pembelajaran yang mendalam seperti ini guru dapat memastikan bahwa perencanaan pembelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pasti terdapat tantangan. Adapun tantangannya yaitu perbedaan siswa yang sangat beragam dalam satu kelas. Hal ini merupakan tantangan yang juga dihadapi sekolah-sekolah lain, sebagaimana ditemukan oleh (Supriana dkk., 2024), yang menyebutkan bahwa ketika guru mengelola kelas yang lebih besar, bahwa besarnya jumlah siswa dalam satu kelas membuat pembelajaran tidak efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahap menyusun desain pembelajaran, guru menyusun modul ajar, asesmen diagnostik serta merancang metode, media, dan sumber belajar. Guru juga mempersiapkan mental untuk membimbing siswa dengan berbagai karakter dan menjaga semangat belajar agar pembelajaran berlangsung aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI berjalan dengan baik dengan guru mengatur kondisi kelas dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa, kemudian menganalisis kurikulum. Implementasi dilakukan melalui pengelompokan siswa berdasarkan hasil pretest, penerapan diferensiasi konten, proses dan produk, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan variatif, serta evaluasi dan refleksi berkala.

Tahap evaluasi menggunakan asesmen formatif selama proses belajar, menilai hasil kerja individu atau kelompok, guru melakukan refleksi dalam menilai apakah strategi yang digunakan efektif dan guru mencatat apa yang perlu diperbaiki setelah penyampaian materi selesai.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Sebagai penyelenggara Pendidikan di sekolah, sebaiknya mampu mengembangkan lagi sisi saran prasarana dan mencari program pelatihan untuk guru, khususnya guru PAI.

2. Bagi guru

Bagi guru PAI hendaknya agar lebih ditingkatkan lagi kualitas mengajarnya, karena dengan selalu meningkatkan kualitas mengajar maka akan mencetak generasi yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melaksanakan studi lanjutan dan mendalam tentang kemampuan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, F., Prayitno, M. M., Al-Idham, M. A., & Zaman, B. (2024). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN PAI*. 6(2).
- Albina, M. (2022). Model Pembelajaran di Abad ke 21. *Warta Dharmawangsa* 16, 939–955.
- Ananda, R., Putri, D. K., & Putri, Z. J. (2023). *Analisis Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 6.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Azmy. (2023). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR*. 7(2).
- Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, Elias, G., Hapizoh, & Ahmad, Z. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. CV Budi Utama.
- Chariri, A. (2009). *LANDASAN FILSAFAT DAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Dewi, D. E. C., & Yusilafita, A. (2024). *Desain Pengembangan Kurikulum (Pendidikan Agama Islam) PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.
- Fitriyah, F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, 67–73.
- Hasnawati, N., & Netti, N. (2022). *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo*. 8.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). *Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan*. 1, 187.
- Irawan, S. (2008). *Metode Penelitian Sosial*.
- Junaid, I. (2016). *Jurnal Kepariwisata* (Vol. 10). Politeknik Pariwisata Makassar.
- Nasution, B., Sa'diyah, Firmansyah, & Erikko Abimayu, M. (2023). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 4(Vol. 4 No. 2 (2023): Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati), 226–227. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v4i2.94>

- Pane, R. S., & Achadi, M. W. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP. 08.*
- Purnawanto, A. T. (2023). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. 2.*
- Ramadhani, S. (2024). *E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>. 4, 3974–3985.*
- Ridwan. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 137–149. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i3.2734>
- Safni Febri, A., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4.
- Sarnoto, A. Z. (2024). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. 06, 15929.*
- Sidiq Alrabi, M. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri. UIN Suska Riau.*
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan. 75.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sukmawati, A. (2022). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 12(2).*
- Supriana, E., Liliani, N. T., & Luthfia, R. Z. (2024). TANTANGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: SEBUAH STUDI LITERATUR. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 9. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.9>
- Sutrisno, L. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Swandewi, N. P. (2021). *IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN TEKS FABEL PADA SISWA KELAS VII H SMP NEGERI 3 DENPASAR. 3(1).*

- Wahyuningtyas, D. P., Susanti, R. A., & Elvira, M. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Widodo, Y. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 45–60.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Yuniar, R. H., & Umami, N. R. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA SMP NEGERI 1 REJOTANGAN. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 786–795. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.730>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7, 18. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lembar Observasi

Fokus Observasi : Kemampuan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat

Waktu Observasi : 12-20 Juni 2025

Tempat Observasi : SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat

Orang yang Terlibat: Guru Pendidikan Agama Islam

✓ Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru memberikan metode pengajaran yang bervariasi.			
2.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.			
3.	Guru memberikan penugasan yang berbeda sesuai tingkat kemampuan siswa.			
4.	Guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.			
5.	Guru memilih media yang mendukung diferensiasi.			
6.	Guru menunjukkan antusiasme saat mengajar.			
7.	Guru melihat siswa menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran.			

8.	Guru menggunakan penilaian formatif yang variatif.			
9.	Guru memberikan umpan balik yang membangun.			
10.	Guru menggunakan hasil asesmen untuk perencanaan berikutnya.			
11.	Guru mencatat kendala yang dialami saat pembelajaran.			
12.	Guru memberikan penghargaan atas usaha siswa.			

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Informan/narasumber wawancara pada penelitian ini adalah:

1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
2. Guru Pendidikan Agama Islam

Berikut pedoman wawancara pada penelitian ini:

1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban
1. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Islam An-Nasiriin?	
2. Bagaimana Ibu memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi?	
3. Bagaimana Ibu menyusun tujuan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keberagaman siswa?	
4. Menurut Ibu, bagaimana respon Ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?	

5. Bagaimana Ibu melakukan evaluasi untuk memastikan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi?	
---	--

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang Ibu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?	
2. Bagaimana Ibu memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi?	
3. Bagaimana Ibu menyusun tujuan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
4. Bagaimana Ibu merencanakan strategi atau media pembelajaran berdiferensiasi ini?	
5. Bagaimana strategi Ibu saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?	
6. Tantangan apa yang Ibu alami saat menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?	
7. Bagaimana Ibu menyesuaikan kegiatan belajar saat mendapati siswa yang mengalami kesulitan?	
8. Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?	
9. Bagaimana cara Ibu memberi umpan balik yang tepat kepada siswa?	
10. Bagaimana Ibu memperbaiki pembelajaran setelah mengetahui hasil capaian siswa sebelumnya?	

Lampiran 3. Transkrip Hasil Observasi

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru memberikan metode pengajaran yang bervariasi.	✓		Ibu Mita saat mengajar menerapkan beberapa metode seperti metode ceramah untuk menyampaikan materi, tanya jawab, diskusi kelompok maupun pembelajaran individual seperti kegiatan menghafal.
2.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.	✓		Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas siswa sangat aktif dalam diskusi kelompok dan tanya jawab.
3.	Guru memberikan penugasan yang berbeda sesuai tingkat kemampuan siswa.	✓		Ibu Mita mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan masing-masing dan diberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
4.	Guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.	✓		Ibu Mita terkadang menggunakan quiziz ditengah pelajaran berlangsung supaya siswa tetap semangat dan tidak bosan.
5.	Guru memilih media yang mendukung diferensiasi.	✓		Media pembelajaran yang digunakan meliputi video, buku ajar, dan alat bantu visual.
6.	Guru menunjukkan antusiasme saat mengajar.	✓		Dalam mengajar Ibu Mita berbicara dengan semangat dan menggunakan ekspresi yang menarik perhatian siswa.
7.	Guru melihat siswa menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran.	✓		Saat proses pembelajaran berlangsung Ibu Mita melihat siswa merespon dengan saat antusias.

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
8.	Guru menggunakan penilaian formatif yang variatif.	✓		Penilaian dilakukan melalui kuis, tugas individu dan pengamatan proses diskusi.
9.	Guru memberikan umpan balik yang membangun.	✓		Ibu Mita menanggapi jawaban siswa dengan apresiasi dan saran perbaikan yang jelas.
10.	Guru menggunakan hasil asesmen untuk perencanaan berikutnya.	✓		Ibu Mita mengevaluasi hasil belajar untuk merancang materi tambahan pada pertemuan selanjutnya.
11.	Guru mencatat kendala yang dialami saat pembelajaran.	✓		Ibu Mita mencatat kendala saat pembelajaran sebagai bahan evaluasi untuk pertemuan berikutnya.
12.	Guru memberikan penghargaan atas usaha siswa.	✓		Ibu Mita akan memberikan apresiasi atau reward untuk siswa yang aktif.

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Nama : Listiana Herni Astuti, S.Pd., Gr
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
 Hari/tanggal : Sabtu, 21 Juni 2025
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : 13.15 WIB

Pertanyaan	Jawaban
1. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Islam An-Nasiriin?	Di SMP Islam An-Nasiriin kami menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik serta mendorong penerapan profil pelajar Pancasila.
2. Bagaimana Ibu memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi?	Saya memahami pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa yang beragam. Artinya, guru perlu mengenali perbedaan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai, supaya semua siswa bisa mencapai potensi terbaiknya.
3. Bagaimana Ibu menyusun tujuan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keberagaman siswa?	Tujuan pembelajaran disusun dengan menggunakan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil pretest yang dilakukan di awal pembelajaran.
4. Menurut Ibu, bagaimana respon ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?	Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ini menghasilkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan para siswa juga sangat antusias, mereka merasa lebih diperhatikan

Pertanyaan	Jawaban
	karena kegiatan belajar sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka dan pembelajaran bukan hanya membuahkan hasil tapi juga ada proses berdasarkan dari diri siswa.
5. Bagaimana Ibu melakukan evaluasi untuk memastikan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi?	Saya melakukan evaluasi melalui asesmen formatif atau ketercapaian pada siswa selama proses belajar untuk melihat pemahaman siswa, refleksi guru seperti merefleksikan proses pembelajaran setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru menerima masukan dari guru lain selanjutnya saya meminta umpan balik dari siswa tentang kegiatan yang mereka sukai atau kesulitan yang dihadapi.

Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Miftahus Sa'adah, S.Pd., Gr

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/tanggal : Sabtu, 21 Juni 2025

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 10.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang Ibu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?	Yaitu pembelajaran untuk menyesuaikan proses belajar dengan perbedaan minat, bakat dan potensi anak yang beragam. Tujuannya agar setiap siswa bisa belajar dengan cara yang sesuai bagi dirinya dan mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Bagaimana Ibu memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi?	Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda maka penanganan dan menyikapinya tentu sesuai dengan apa yang mereka kuasai tapi tetap harus melaksanakan setiap pembelajaran sekalipun itu bukan potensinya.
3. Bagaimana Ibu menyusun tujuan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Dalam menyusun tujuan pembelajaran mata pelajaran PAI, saya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan keberagaman siswa, agar tujuan pembelajaran ini dapat saya laksanakan dengan baik sesuai materi yang diajarkan. Metode yang saya gunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok maupun pembelajaran individual yaitu seperti kegiatan menghafal.
4. Bagaimana Ibu merencanakan strategi atau	Dalam merencanakan strategi dan media pembelajaran berdiferensiasi ini

media pembelajaran berdiferensiasi ini?	saya menyesuaikan dengan tema atau materi pembelajaran yang akan dilakukan, lalu saya pikirkan metode apa yang cocok dan sesuai dengan materi.
5. Bagaimana strategi Ibu saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?	Strategi untuk mengenal mereka, saya perlu mengaitkan materi dengan pengalaman mereka lalu membagi kelompok dan memberikan tugas berbeda sesuai tingkat kesiapan lalu di akhir saya melakukan refleksi bersama agar semua siswa bisa berbagi pemahaman.
6. Tantangan apa yang Ibu alami saat menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?	Tidak terlalu banyak tantangan tapi tantangan utamanya perbedaan siswa yang sangat beragam dalam satu kelas berarti saya hanya harus lebih extra memperhatikannya sehingga perlu persiapan lebih detail. Sisanya di era sekarang ini mereka lebih tahu metode mana yang cocok dengan pembelajaran, tentu dengan kesepakatan di awal mengenai apa yang bisa mereka lakukan lalu konsekuensinya.
7. Bagaimana Ibu menyesuaikan kegiatan belajar saat mendapati siswa yang mengalami kesulitan?	Beberapa anak saya lewati jika itu diluar kemampuan mereka, saya yakin mereka sudah mengusahakannya lalu saya pastikan dasar-dasar dari materi setidaknya dapat ia pahami. Saya juga kadang menugaskan teman sebangkunya untuk membantunya tujuannya supaya mereka tidak tertinggal dan tetap percaya diri.
8. Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?	Saya menggunakan asesmen formatif selama proses belajar, menilai hasil kerja individu atau kelompok, serta melihat perubahan sikap dan pemahaman siswa. Saya juga melakukan refleksi untuk menilai apakah strategi yang digunakan efektif dan mencatat apa yang perlu

	diperbaiki dan mencatat kendala atau solusi selama pembelajaran.
9. Bagaimana cara Ibu memberi umpan balik yang tepat kepada siswa?	Menetapkan tujuan pembelajaran, Quiziz, penilaian, lalu cara ia dapat menjelaskan atau mengembangkan materi, mendorong siswa memahami lebih jauh materi, membuat mereka berfikir dapat memberi contoh dari materi yang didapat, fokus pengembangan khususnya dalam mata pelajaran PAI yang menggunakan istilah-istilah dengan bahasa Arab yang sulit mereka pahami, lalu beri apresiasi dan Reward.
10. Bagaimana Ibu memperbaiki pembelajaran setelah mengetahui hasil capaian siswa sebelumnya?	Remedial, soal-soal, refleksi, dan fokus pengembangan dan pemahaman.

Lampiran 6. Modul Ajar

BAB 1 : INSPIRASI AL-QUR'AN: MELESTARIKAN ALAM, MENJAGA KEHIDUPAN

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Miftahus Sa'adah, S.Pd.I
Sarana Pendidikan	: SMP Islam Anasirün
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) -
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 90 Menit
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024

II. KOMPETENSI AWAL

Materi ini merupakan materi pertama masuk sekolah sehingga guru dapat menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik misalnya: pada saat libur sekolah apakah ada diantara peserta didik yang memelihara tanaman, berkebun dan sebagainya. Kemudian guru menanyakan manfaat kegiatan tersebut.

Alternatif lain apabila kondisi di sekitar peserta didik terdapat kejadian bencana alam atau kerusakan lingkungan maka guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan kejadian tersebut dan hikmah dari kejadian tersebut.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain sesuai situasi dan kondisi sekolah.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Pekan pertama:

Melalui metode tutor sebaya, peserta didik dapat:

- Membaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.
- Membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.
- Membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.

b. Pekan kedua:

Melalui teknik pembelajaran *the power of two*, peserta didik dapat:

- Menghafal Q.S. ar-Rum/30:41 dengan lancar
- Menghafal Q.S. Ibrahim/14:32 dengan lancar
- Menghafal Q.S. az-Zukhruf/43:13 dengan lancar
- Menghafal Q.S. hadis tentang pelestarian alam dengan lancar
- Terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat.

c. Pekan ketiga:

Melalui model pembelajaran *discovery learning* peserta didik dapat:

- Menjelaskan kandungan Q.S. ar-Rum/30:41 dengan benar
- Menjelaskan kandungan Ibrahim/14:32 dengan benar
- Menjelaskan kandungan az-Zukhruf/43:13 dengan benar
- Menjelaskan kandungan hadis tentang pelestarian alam dengan benar

d. Pekan keempat:

Melalui model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat: merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar

e. Pekan kelima:

Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat:

- Membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik serta
- Berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar
- Menulis Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis.
- Peserta didik diminta membaca panduan pemanik.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis.
- Peserta didik diminta membaca pantun pemantik.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur.

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab I menyajikan garis besar materi tentang Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam yang melahirkan inspirasi untuk menjadi generasi yang berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan alam serta menghindari perilaku yang berdampak negatif terhadap alam.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab I, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta membuat jawaban dari salah satu pantun tersebut. Pemilihan pantun dapat meminta bantuan guru untuk menentukan.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari bertafakur yang menceritakan tentang sepasang remaja kakak beradik dari Bali yang bernama Melati dan Isabel Wijzen. Mereka mendirikan gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali. Gerakan ini mengkampanyekan gerakan ini melalui media sosial
- Setelah membaca rubrik Mari bertafakur peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih jauh tentang gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali serta mengemukakan pendapat dan inspirasi yang didapatkan dari gerakan tersebut. Pendapat dan inspirasi dapat ditilis di buku tulis peserta didik.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Talab Al-Ilmi.

Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab I ada 5 metode yang dibagi pada 5 pekan pertemuan yaitu:

a) Pertemuan pertama: metode tutor sebaya.

- Aktivitas yang dilakukan yaitu:
 - Peserta didik yang paling fasih membaca Al-Qur'an bertindak sebagai tutor sebaya.
 - Anggota kelompok berlatih membaca Al-Qur'an dipandu oleh tutor sebaya.
 - Guru mengontrol bacaan peserta didik setelah berlatih dengan tutor sebaya.
 - Peserta didik untuk membaca hukum bacaan Ra dan Lam Jalalah.

a. Penilaian sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (✓) di bawah gambar emotikon wajah sesuai keadaan sebenarnya.

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjut dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik.

c. Penilaian keterampilan

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan. Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- 1) Membaca Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar

Contoh Rubrik Penilaian Membaca:

Nama :

Kelas :

No	Nama Surat	Skor			
		4	3	2	1
1	Q.S. ar-Rum/30:41				
2	Ibrahim/14:32				
3	az-Zukhruf/43:13				
Nilai Maksimal 4 x 3 = 12 Penghitungan nilai: Skor yang diperoleh / Skor maksimal x 100 =					
Keterangan: 4 = Lancar dan sesuai tajwid 3 = kurang Lancar tapi sesuai tajwid 2 = lancar tapi tidak sesuai tajwid 1 = Tidak lancar dan tidak sesuai tajwid					
Catatan Guru:					

- 2) Menghafal Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar

Contoh Rubrik Penilaian Menghafal:

Nama :

Kelas :

- Peserta didik berlatih mencari hukum bacaan Ra dan Lam Jalalah

b) Pertemuan kedua: metode the power of two.

Aktivitas yang dilakukan metode the power of two sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca arti perkata dari Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13, kemudian membaca keseluruhan terjemah ayat.
- Peserta didik berpasangan dan bertukar membaca arti perkata dengan lafal Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13, kemudian membaca keseluruhan terjemah ayat;
- Bergantian peran membaca arti dan lafal surat.
- Presentasi hafalan setiap pasangan di depan kelas.

c) Pertemuan ketiga: Model pembelajaran discovery learning

Aktivitas yang dilakukan adalah:

- Membaca arti Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13.
- Peserta didik mengungkap kandungan Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 di bawah pengawasan guru.
- Peserta didik menyimpulkan dan mempresentasikan

d) Pertemuan keempat: Model pembelajaran berbasis proyek

Aktivitas yang dilakukan adalah:

- Mendesain perencanaan proyek yaitu program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar.
- Memonitor aktivitas peserta didik dan kemajuan proyek.
- Menguji hasil rancangan proyek.

e) Pertemuan kelima: Model pembelajaran berbasis berbasis produk

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Mendesain perencanaan membuat video dokumentasi pelaksanaan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar.
- Mempresentasikan hasil produk
- Menulis salah satu dari Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam di buku tulis dengan teknik menyalin.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Rangkuman untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/tematif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN

No	Nama Surat	Skor			
		4	3	2	1
1	Q.S. ar-Rum/30:41				
2	Ibrahim/14:32				
3	az-Zukhruf/43:13				
Nilai Maksimal 4 x 3 = 12 Penghitungan nilai: Skor yang diperoleh / Skor maksimal x 100 =					
Keterangan: 4 = Hafal dan Lancar 3 = Hafal tapi kurang Lancar 2 = Hafal sebagian besar 1 = Hafal sebagian kecil (sedikit)					
Catatan Guru:					

- 3) Membuat perencanaan tentang program pelestarian alam atau perawatan lingkungan di sekitar.

Contoh Rubrik Penilaian Proyek:

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Proyek :

Aspek	Skor dan Kriteria Skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan Data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika pertanyaan untuk perencanaan program tidak terlaksana semua dan data tidak tercatat dengan rapi
Pengolahan Data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekedar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data

Pelaporan Tertulis	Jika sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematika penulisan benar, namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistematis dan bahasa kurang komunikatif
--------------------	---	---	--

4) Membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar

Contoh Rubrik Penilaian Produk :

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a) Persiapan					
	b) Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a) Persiapan Alat dan Bahan					
	b) Teknik Pengolahan					
3	Kerjasama Kelompok					
	Tahap Akhir					
	a) Bentuk/penayangan					
	b) Inovasi					
	c) Kreatifitas					
Total Skor						

Keterangan Penilaian:

Perencanaan:

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik
- 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik
- 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik
- 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik
- 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok

5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir

1 = sangat tidak baik, tidak ada produk

2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai

3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas

4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.

5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Penunjuk Penkoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

5) Menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13

Contoh Rubrik Penilaian Menulis:

Nama :

Kelas :

No	Nama Surat	Skor			
		4	3	2	1
1	Q.S. ar-Rum/30:41				
2	Ibrahim/14:32				
3	az-Zukhruf/43:13				
Nilai Maksimal $4 \times 3 = 12$ Penghitungan nilai: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$					
Keterangan: 4 = Bentuk huruf jelas, peletakan huruf tepat dan harakat tepat 3 = Bentuk huruf jelas, peletakan huruf tepat dan harakat tidak tepat 2 = Bentuk huruf jelas, peletakan huruf kurang tepat dan harakat kurang tepat 1 = Bentuk huruf kurang jelas, peletakan huruf kurang tepat dan harakat kurang tepat					
Catatan Guru:					

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju berjudul Agama dan Lingkungan Hidup

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru mengulang kembali materi tentang Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam kemudian melakukan penilaian pada kompetensi yang belum dikuasai peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital

Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Peserta didik membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara

A. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Lampiran 9. Data SMP Islam An-Nasiriin

A. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam An-Nasiriin
NPSN	: 69992767
Alamat	: Jalan Klingkit Timur RT. 006/012 No. 104 Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat, 11740
Status Milik	: Hak Milik
Luas Tanah	: $\pm 1.100 \text{ m}^2$

B. Visi Misi

Visi:

“Membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter islami menuju generasi yang bertauhid, berilmu, berakhlak, dan berprestasi.”

Misi:

1. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama sislam secara benar dan konsekuen sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasul.
2. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memiliki integritas yang tinggi terhadap persatuan dan kesatuan bangsa serta tanah air.
4. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.
5. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minat.
6. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan.
7. Mengaplikasikan kegiatan agama dalam aktifitas anak sehari-hari.

8. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
9. Membina hubungan baik dengan komite sekolah.
10. Meningkatkan disiplin guru, anak, dan karyawan dengan melaksanakan tata tertib.

C. Sarana dan Prasarana

NO	BANGUNAN / RUANG	JUMLAH	UKURAN	KONDISI
1	Ruang Kelas	9	5 x 3 m	Baik
2	Ruang Kantor	2	3 x 2 m	Baik
3	Ruang Lab. Komputer	1	5 x 3 m	Baik
4	Toilet	5	2 x 2 m	Baik
5	Teras	2	6 x 1.5 m	Baik
6	Gudang	2	3 x 3 m	Baik

D. Data Pendidik

No	Nama	Jabatan	TMT	Pendidikan
1.	Ahmad Subail, M.Pd	Kepala Sekolah	2015	S2-Pendidikan
2.	Dede Firmansyah, Lc	Wakil Kepala Sekolah	2016	S-1 Tafsir Al-Qur'an
3.	Listiana Herni Astuti, S.Pd., Gr	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	2016	S-1 Pendidikan
4.	Haninah, S.Si	Guru	2021	S-1 Sains
5.	Miftahus Saadah, S.Pd., Gr	Guru	2017	S1-Pendidikan
6.	Khoeril Fazni, S.Pd	Guru	2017	S1-Pendidikan
7.	Achmad Ibnu Habban, S.Pd.I	Guru	2022	S1-Pendidikan
8.	Dina Khoirunisa, S.Pd	Guru	2022	S1-Pendidikan
9.	Muhammad Hirzi, S.Pd	Guru	2023	S1-Pendidikan
10.	Amalia Indah Sari, S.Pd	Guru	2023	S1- Pendidikan

No	Nama	Jabatan	TMT	Pendidikan
11.	Anada Vergiawan Abimanyu	Guru	2023	S1-Pendidikan
12.	Aniatul Karomah, S.Pd	Guru	2024	S1-Pendidikan
13.	Ahmad Raffi Aswad, S.Pd	Guru	2024	S1-Pendidikan
12.	H. Abdul Rozak, S.Sy	Kepala TU	2015	S1-Hukum

E. Data Siswa

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	TOTAL JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	KELAS VII A	15	4	19	81
2	KELAS VII B	16	15	31	
3	KELAS VII C	17	14	31	
4	KELAS VIII A	9	11	20	63
5	KELAS VIII B	15	7	22	
6	KELAS VIII C	14	7	21	
7	KELAS IX A	10	10	20	60
8	KELAS IX B	10	10	20	
9	KELAS IX C	10	10	20	
TOTAL JUMLAH		116	88	204	








Lampiran 10. Form Bimbingan Skripsi


Nama : Della Rahmaniah

NIM : 2013111

Pembimbing : Nur Kabibuloh, M.Pd

Judul : Kemampuan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran
Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP
Islam An-Nasiriin Jakarta Barat

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	26 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Judul • Perbaikan rumusan masalah 	
2.	13 Januari 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan pertanyaan penelitian • Perbaikan BAB 1 	
3.	20 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan kajian teori • Perbaikan kerangka berfikir • Perbaikan BAB 1 • Perbaikan BAB 2 	
4.	3 Maret 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan kisi-kisi instrumen • Perbaikan BAB 3 	
5.	19 Juni 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan instrumen pertanyaan • Perbaikan sistematika penulisan 	
6.	10 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan temuan penelitian • Perbaikan lampiran pedoman wawancara 	
7.	24 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan lembar wawancara 	

8.	1 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki kesimpulan• Perbaiki lampiran observasi	
----	----------------	---	---

Jakarta, 1 Agustus 2025
Pembimbing



Nur Kabibuloh, M. Pd

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Taman Arafah No. 5 Jakarta 10320
021 390 6027 - 021 391 6664
fkip@unwala.ac.id - www.unwala.ac.id

Nomor : 310/DK.FKIP/100.02.14/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatah.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Della Rahmaniah**
NIM : 2013111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan observasi penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Kemampuan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat"

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahu Muwafiq Illa Aqwamith Tharieq
Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatah.

Jakarta, 17 Juni 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

Lampiran 12.Surat Selesai Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3.056/SKT/SMPI-AN/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Ahmad Subail, M.Pd
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Islam An Nasiriin

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nadhlatal Ulama Indonesia* di bawah :

No	Nama	NIM	Program Studi	Jenjang Pendidikan
1	Della Rahmaniah	2013111	Pendidikan Agama Islam	(S1) Strata Satu

Telah Melaksanakan Penelitian dalam penyusunan skripsi di SMP Islam An Nasiriin yang dimulai dari Tanggal 12 s/d 21 Juni 2025. dengan judul :

"Kemampuan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam An Nasiriin Jakarta Barat"

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
 Pada tanggal : 25 Juni 2025

Kepala SMP Islam An Nasiriin

 Ahmad Subail, M.Pd
 NIP. -

BIODATA PENULIS



Della Rahmaniah, dilahirkan di Jakarta pada 25 Juli 2000. Dibesarkan di ibu kota Indonesia yaitu DKI Jakarta tepatnya di Kebon Jeruk, seorang anak perempuan pertama ini memiliki riwayat pendidikan di TK Terang Tugava dan melanjutkan jenjang pendidikannya di SDN 08 PG dan melanjutkan pendidikannya di SMPN 127 Jakarta dan dilanjutkan lagi di SMAS Al-Chasanah Jakarta Barat, kemudian saat ini ia sedang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA), Fakultas FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), penulis berhasil menyelesaikan masa studinya dengan judul skripsi "Kemampuan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.